

Journal of Dynamics Elementary School

| P-ISSN 3063-5748 | E-ISSN 3063-4911 | Vol. 02 No. 02 (2026)

PENGARUH MODEL TEAMS GAMES TOURNAMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V SDN PERWIRA 1 BEKASI

Resti Indah Fauziah¹, M. Rasis Najwan², Ririn Nurcholidah Anisa³

Universitas Islam 45 Bekasi , Indonesia

*Correspondence E-mail: resti.restiindah@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history:</p> <p>Received 28 Januari, 2026 Revised 28 Januari, 2026 Accepted 30 Januari, 2026</p>	<p><i>This study aims to analyze the effect of the application of the Teams Games Tournament (TGT) learning model on the learning outcomes of Pancasila Education of grade V elementary school students. The study used a quasi-experimental approach with a nonequivalent control group pretest–posttest design. The research subjects consisted of two classes, namely the VB class as an experimental group that applied the TGT model and the VC class as a control group that used the Student Teams Achievement Division (STAD) model. The learning outcome data was obtained through pretest and posttest tests, then analyzed using normality tests, homogeneity tests, and independent t-tests with the help of SPSS version 25. The results of the analysis showed that the average score of students in the experimental group increased from 69.33 to 83.60, while the control group increased from 69.17 to 78.37. The significance value of the t-test of 0.022 ($p < 0.05$) indicates a significant difference in learning outcomes between the two groups. Thus, it can be concluded that the application of the Teams Games Tournament learning model has a significant effect on the learning outcomes of Pancasila Education for grade V elementary school students.</i></p>
<p>Keywords:</p> <p><i>Teams Games Tournament, learning outcomes, Pancasila Education, elementary school</i></p>	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p>



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga melalui pembentukan karakter, kepribadian, serta kesadaran moral dan sosial. Dalam konteks Indonesia, peran tersebut diwujudkan secara strategis melalui pembelajaran

Journal of Dynamics Elementary School

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar sebagai sarana internalisasi nilai kebangsaan, demokrasi, dan tanggung jawab kewarganegaraan (Winataputra, 2020).

Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada fase perkembangan kognitif dan afektif yang krusial, sehingga pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak cukup berorientasi pada penguasaan konsep semata, tetapi juga harus mendorong berpikir kritis, sikap sosial, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran ini bertujuan membentuk warga negara yang utuh, memahami hak dan kewajiban, serta mampu hidup dalam masyarakat yang plural (Susanto dalam Musthofa, 2022). Namun, implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama dominasi metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Pola pembelajaran yang cenderung satu arah menyebabkan siswa pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan minim kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang menarik, motivasi belajar menurun, dan hasil belajar siswa belum optimal. Sundawa dalam Sukmawati (2023) menegaskan bahwa keterbatasan variasi model pembelajaran membuat Pendidikan Pancasila sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang membosankan.

Hasil belajar sebagai indikator keberhasilan pembelajaran mencakup perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kunandar dalam Hayati et al., 2017). Pencapaiannya dipengaruhi oleh faktor internal siswa serta faktor eksternal, khususnya model pembelajaran yang diterapkan guru (Slameto dalam Krisnayanti et al., 2022). Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Journal of Dynamics Elementary School

Hasil observasi awal di kelas V SDN Perwira 1 Bekasi menunjukkan rendahnya perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran masih didominasi penjelasan guru dengan variasi model yang terbatas, sehingga siswa mudah bosan dan kurang antusias. Kondisi ini berdampak pada masih adanya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Selain itu, model pembelajaran kooperatif inovatif seperti *Teams Games Tournament* (TGT) belum pernah diterapkan, sehingga potensinya belum dimanfaatkan secara optimal. Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dipandang relevan sebagai alternatif solusi karena mengombinasikan kerja kelompok heterogen dengan permainan dan kompetisi akademik yang terstruktur. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa, kerja sama, tanggung jawab individu dan kelompok, serta suasana belajar yang menyenangkan dan menantang. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa model TGT efektif meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (Aulia et al., 2019; Arry et al., 2023; Tazkia et al., 2025).

Meskipun demikian, implementasi model TGT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Perwira 1 Bekasi belum pernah diteliti. Perbedaan karakteristik siswa dan konteks sekolah menuntut adanya kajian empiris yang kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pengaruh model *Teams Games Tournament* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Perwira 1 Bekasi, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif, aktif, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kemampuan berpikir siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) untuk mengkaji secara empiris

Journal of Dynamics Elementary School

pengaruh penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran perubahan hasil belajar secara objektif melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Desain eksperimen semu digunakan mengingat penelitian dilaksanakan pada kelas yang telah terbentuk, sehingga pengacakan subjek tidak dapat dilakukan sepenuhnya, namun pengendalian variabel tetap diupayakan melalui perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian dilaksanakan di SDN Perwira 1 Bekasi pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025 selama tiga kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V, dengan desain *nonequivalent control group design*. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Teasm Games Tournament*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk mengukur perubahan hasil belajar.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas V SDN Perwira 1 Bekasi yang berjumlah 143 siswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan kesetaraan kemampuan akademik dan kondisi kelas, sehingga terpilih kelas VB sebagai kelompok eksperimen dan kelas VC sebagai kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 30 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran TGT, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil belajar diukur pada ranah kognitif yang mencakup tingkat C1 hingga C6, yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Instrumen penelitian berupa *pretest* dan *posttest*, soal disusun berdasarkan indikator materi. Selain tes, observasi

Journal of Dynamics Elementary School

dilakukan untuk memperoleh data pendukung terkait keterlaksanaan pembelajaran, partisipasi siswa, dan dinamika kerja kelompok.

Validitas instrumen diuji melalui *expert judgment* untuk memastikan kesesuaian isi, kejelasan bahasa, dan relevansi dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 melalui uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas, dan uji *Independent Samples t-test* dengan taraf signifikansi 0,05. Prosedur analisis tersebut digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model TGT dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model STAD.

3. RESULT AND DISCUSSION

RESULT

Data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis secara komprehensif untuk menilai perbedaan keefektifan penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Analisis dilakukan melalui deskripsi hasil belajar masing-masing kelas serta pengujian statistik inferensial guna membuktikan hipotesis penelitian secara empiris.

A. Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

Penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas V SDN Perwira 1 Bekasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis terhadap nilai *pretest* dan *posttest* digunakan untuk menggambarkan perubahan kemampuan siswa secara kuantitatif sekaligus

Journal of Dynamics Elementary School

menilai sejauh mana efektivitas model TGT dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kelas Eksperimen

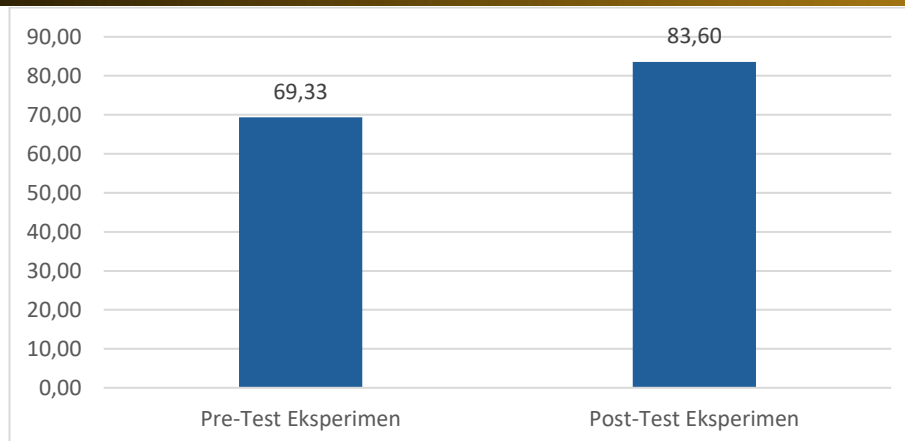
Nilai	Pretest	Posttest
Nilai Terendah	56	63
Nilai Tertinggi	86	100
Nilai Rata-rata (Mean)	69,33	83,60
Varians	71,54	71,35
Standar Deviasi	8,45	8,44

Sumber: Hasil Penelitian Resti Indah Fauziah 2025

Berdasarkan data hasil belajar, nilai terendah siswa pada tes awal mengalami peningkatan pada tes akhir, demikian pula nilai tertinggi yang menunjukkan pencapaian optimal oleh sebagian siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis TGT. Peningkatan tersebut menandakan bahwa model TGT tidak hanya berdampak pada siswa dengan kemampuan akademik rendah, tetapi juga mampu mendorong siswa berkemampuan tinggi untuk mencapai performa belajar maksimal. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang cukup besar setelah penerapan model TGT. Selisih antara nilai rata-rata pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif yang substansial.

Selain itu, nilai standar deviasi pada tes awal dan tes akhir relatif stabil, yang mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi secara merata di antara siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model TGT tidak hanya menguntungkan sebagian kecil siswa, tetapi memberikan dampak positif yang relatif seimbang bagi seluruh peserta didik di kelas eksperimen.

Journal of Dynamics Elementary School



Gambar 1 Diagram Batang Perbedaan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Secara pedagogis, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui karakteristik utama model TGT yang mengombinasikan kerja sama kelompok, permainan akademik, dan kompetisi yang sehat. Kegiatan turnamen mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berpikir cepat dan kritis, serta bertanggung jawab terhadap pencapaian individu dan kelompok. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan menstimulasi keterlibatan kognitif siswa secara optimal.

B. Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

Hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga menunjukkan adanya peningkatan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Model STAD yang menekankan kerja sama kelompok dan evaluasi individu melalui kuis terbukti mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi.

Journal of Dynamics Elementary School

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

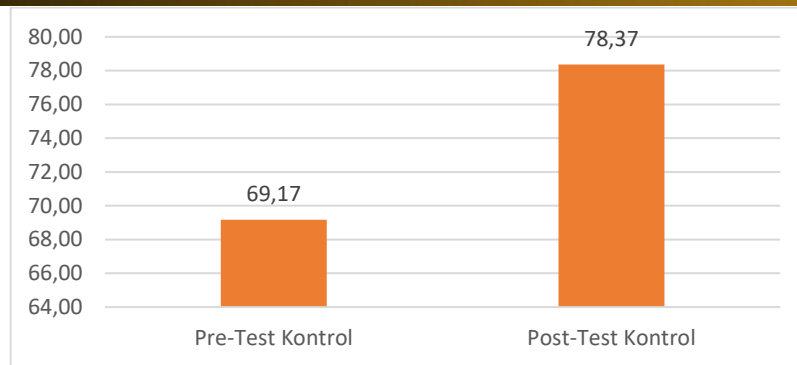
Nilai	Pretest	Posttest
Nilai Terendah	50	60
Nilai Tertinggi	86	100
Nilai Rata-rata (Mean)	69,17	78,37
Varians	79,52	76,79
Standar Deviasi	8,91	8,76

Sumber: Hasil Penelitian Resti Indah Fauziah 2025

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai terendah dan tertinggi siswa pada tes akhir mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis STAD mampu membantu siswa memperbaiki penguasaan materi. Rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami kenaikan, meskipun peningkatannya lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Selisih kenaikan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa model STAD tetap efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama melalui interaksi antaranggota kelompok dan tanggung jawab individu dalam menyelesaikan tugas. Namun, keterbatasan variasi aktivitas pembelajaran dan tidak adanya unsur permainan kompetitif yang intensif membuat peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol menggunakan model STAD cenderung lebih moderat.

Journal of Dynamics Elementary School



Gambar 2. Diagram Batang Perbedaan Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Dengan demikian, meskipun model STAD memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, efektivitasnya masih berada di bawah model TGT dalam mendorong keterlibatan aktif dan peningkatan kemampuan kognitif siswa secara lebih mendalam.

C. Analisis Statistik dan Pengujian Hipotesis

Untuk memastikan keabsahan analisis perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan pengujian prasyarat statistik yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis statistik parametrik.

Tabel 3. Uji Normalitas dengan rumus *shapiro wilk* menggunakan SPSS v25

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest-Eksperimen	.153	30	.070	.951	30	.185
	Posttest-Eksperimen	.145	30	.107	.971	30	.561
	Pretest-Kontrol	.139	30	.146	.976	30	.721
	posttest-kontrol	.106	30	.200	.970	30	.550

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Penelitian Resti Indah Fauziah 2025

Journal of Dynamics Elementary School

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi baik pada data *pretest* maupun *posttest* lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa varians data kedua kelompok bersifat homogen, sehingga perbandingan rata-rata hasil belajar menggunakan uji-t dapat dilakukan secara sah dan valid.

Tabel 4. Uji Homogenitas Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan SPSS v25

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.006	1	58	.936
	Based on Median	.006	1	58	.938
	Based on Median and with adjusted df	.006	1	57.139	.938
	Based on trimmed mean	.006	1	58	.936

Sumber: Hasil Penelitian Resti Indah Fauziah 2025

Tabel 5. Uji Homogenitas Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan SPSS v25

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.064	1	58	.802
	Based on Median	.120	1	58	.731
	Based on Median and with adjusted df	.120	1	57.231	.731
	Based on trimmed mean	.068	1	58	.795

Sumber: Hasil Penelitian Resti Indah Fauziah 2025

Journal of Dynamics Elementary School

Setelah prasyarat analisis terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Independent Samples t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model TGT dan siswa yang menggunakan model STAD.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Independent Samples t-Test Menggunakan SPSS v25

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	.064	.802	2.355	58	.022	5.233	2.222	0.785	9.682
	Equal variances not assumed			2.355	57.922	.022	5.233	2.222	0.785	9.682

Sumber: Hasil Penelitian Resti Indah Fauziah 2025

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dibandingkan dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hasil ini menegaskan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan unsur permainan, kompetisi sehat, dan kerja sama kelompok secara simultan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Journal of Dynamics Elementary School

DISCUSSION

Penerapan model *Teams Games Tournament* (TGT) menunjukkan hasil yang lebih efektif dibandingkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Keunggulan TGT terletak pada pembelajaran kooperatif berbasis permainan dan turnamen akademik yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan berkompetisi secara positif. Proses tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, TGT relevan diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Perwira 1 Bekasi dan terbukti lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Keunggulan TGT terletak pada integrasi pembelajaran kooperatif dengan permainan dan kompetisi akademik yang mendorong keterlibatan aktif, tanggung jawab, dan kerja sama siswa. Dengan demikian, model *Teams Games Tournament* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus mendukung penguatan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arry Pambudi, A., Siswanto, J., & Wakhyudin, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPkn SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

Journal of Dynamics Elementary School

- Aulia Zahara, R., Roshayanti, F., & Priyanto, W. (2019). Pengaruh Kartu Misteri Dalam Model Pembelajaran TGT Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. In *Journal of Education Technology* (Vol. 3, Issue 4).
- Hayati, P. N., & Dewi, R. M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X-IIS SMA Negeri 17 Surabaya.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v5n3.p%25p>
- Krisnayanti, I. G. A. A. H., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(2), 2442–9511.
<https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3313/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>
- Musthofa Akhyar, S., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1)
- Sukmawati, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. <https://journal.actual-insight.com/index.php/lucerna/article/view/1162/1471>
- Tazkia, P., & Syiah Kuala, U. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh.
- Winatraputra. (2020). Modul Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PDGGK420102-M1.pdf>